

### **ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST HISTEREKTOMI TOTAL ATAS INDIKASI MIOMA UTERI DENGAN PEMBERIAN INTERVENSI TERAPI RELAKSASI NAFAS DALAM DAN DISTRAKSI TERHADAP NYERI AKUT DI RUANG ASTER RSUD KABUPATEN TANGERANG**

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Mursiah<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>

[srrhyu1104@gmail.com](mailto:srrhyu1104@gmail.com)

Program Profesi Ners Universitas Yatsi Madani. Jl Arya Santika, No. 40A, Tangerang Banten

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Mioma uteri merupakan penyakit tumor jinak pada otot rahim yang disertai jaringan ikatnya. Gejala terjadinya mioma uteri sukar dideteksi karena tidak semua mioma uteri memberikan keluhan dan memerlukan tindakan operatif. Angka kejadian mioma uteri di dunia mencapai 226 juta kasus dengan prevalensi mencapai 60-75% terjadi pada wanita berusia di atas 20-35 tahun. Angka kejadian mioma uteri di Indonesia terjadi pada 20-50% wanita, serta lebih dari 70% pada wanita di awal masa menopause. **Metode:** penulisan ini dilakukan dengan studi kasus dimana penulis melakukan asuhan keperawatan kepada satu pasien post histerektomi dengan nyeri akut. **Hasil:** Setelah dilakukan intervensi pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi selama 3 hari didapatkan hasil nyeri berkurang dari skala 5 menjadi skala 3. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil tersebut adanya keberhasilan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post histerektomi total atas indikasi mioma uteri dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi terhadap nyeri akut.

**Kata Kunci :** Histerektomi, Mioma Uteri, Nyeri Akut

#### **ABSTRACT**

**Background:** Uterine myoma is a benign tumor disease of the uterine muscle accompanied by connective tissue. Symptoms of uterine myoma are difficult to detect because not all uterine myomas give complaints and require operative action. The incidence of uterine myoma in the world reaches 226 million cases with a prevalence of 60-75% occurring in women over 20-35 years old. The incidence of uterine myoma in Indonesia occurs in 20-50% of women, and more than 70% in women in early menopause. **Methods:** This writing was done with a case study where the author provided nursing care to one post-hysterectomy patient with acute pain. **Results:** After intervention in the administration of deep breath relaxation and distraction techniques for 3 days, the pain results were reduced from scale 5 to scale 3. **Conclusion:** Based on these results, there was a success in providing nursing care in the patient post-hysterectomy for indications of uterine myoma with the application of deep breath relaxation techniques and distraction in the face of acute pain.

**Keywords:** Hysterectomy, Uterine Myoma, Acute Pain

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Sistem reproduksi wanita adalah proses biologis suatu individu untuk berkembang biak atau menghasilkan individu baru. Sistem reproduksi bagian dalam wanita terdiri dari ovarium (Indung telur), tuba fallopi, uterus (rahim) yang terdiri dari tiga lapisan yaitu lapisan parametrium, lapisan miometrium dan lapisan endometrium, serviks (leher rahim) dan vagina. Fungsi organ reproduksi wanita yaitu sebagai fungsi seksual, hormonal dan reproduksi, masalah-masalah yang sering terjadi pada sistem reproduksi wanita seperti, hipermenorea atau menoragia yaitu perdarahan haid yang lebih banyak dari normal, Amenorea merupakan keadaan dimana seseorang tidak haid >3 bulan Endometriosis adalah pertumbuhan abnormal kelenjar dan stroma endometrium di luar uterus yang menyebabkan stroma endometrium di tempat/organ lain selain kavum uteri, kanker serviks. Penyakit ginekologi yang paling umum ditemukan pada wanita yaitu mioma uteri. Mioma uteri merupakan penyakit tumor jinak pada otot rahim yang disertai jaringan ikatnya Gejala terjadinya mioma uteri sukar dideteksi karena tidak semua mioma uteri memberikan keluhan dan memerlukan tindakan operatif (Criswardhani, 2020).

Angka kejadian mioma uteri di dunia mencapai 226 juta kasus dengan prevalensi mencapai 60-75% terjadi pada wanita berusia di atas 20-35 tahun. Penelitian terbaru dari Amerika Serikat telah menunjukkan bahwa mioma uteri terdiagnosis oleh USG di lebih dari 80% wanita keturunan Afrika dan hampir 70% wanita kulit putih pada rata-rata usia 56 tahun. Prevalensi yang terjadi pada ras Asia dan hispanic belum ada data yang lengkap. Insidens mioma uteri di seluruh dunia sekitar 20-35% dari semua wanita (Marcellina dan Pramana, 2023).

Angka kejadian mioma uteri di Indonesia terjadi pada 20-50% wanita, serta lebih dari 70% pada wanita di awal masa menopause. Sedangkan angka kejadian mioma uteri tipe submukosa menurut survei sekitar 20-40% dan sering terjadi pada wanita usia 30-50 tahun. Mioma uteri dapat tanpa gejala (asintomatik) atau dengan gejala pada 25% wanita usia reproduksi, dimana seperempat kasus memerlukan pengobatan lebih lanjut (Hasina *et al.*, 2023).

Berdasarkan data di rumah sakit wilayah DKI Jakarta dimana ditahun 2017 mengalami peningkatan jumlah kasus wanita dengan mioma uteri berkisar 18,1%, sedangkan endometriosis 13,6% sampai 69,5% diperkirakan akan terus meningkat. Pasien dengan gangguan ginekologi yaitu mioma uteri dan endometriosis yang terus meningkat kasusnya dapat dilakukan tindakan pembedahan guna mencegah meluasnya dampak yang diakibatkan. Pembedahan mioma uteri yaitu histerektomi sebesar 53,10%, sedangkan pembedahan yang dilakukan pada endometriosis yaitu laparotomi 42% (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Berdasarkan laporan 10 besar penyakit pada kasus ginekologi di Instalasi Kebidanan RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2023, mioma uteri berada pada urutan ke-2 setelah NOK (Neoplasma Ovarium Kistik). Jumlah kasus mioma uteri pada pasien di Instalasi Kebidanan RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 sebanyak 16,6% (RSUD Kabupaten Tangerang, 2023).

Pasien dengan diagnosa medis Mioma Uteri memiliki keluhan nyeri. Nyeri akut pada kasus mioma uteri ini disebabkan adanya agen pencedera fisiologis. Implementasi keperawatan pada diagnosa nyeri akut berfokus pada manajemen nyeri. Penalaksanaan nyeri bisa dilakukan secara kolaboratif farmakologi dan nonfarmakologi yaitu teknik relaksasi dan distraksi. Teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi mempengaruhi terjadinya relaksasi pada otot dan dapat mengurangi nyeri post operasi (Fitriana dan Maryati, 2023).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien post histrektomi total atas indikasi mioma uteri dengan pemberian intervensi terapi relaksasi nafas dalam dan distraksi terhadap nyeri akut.

## METODE PENELITIAN

Penulisan Karya Ilmiah Akhir ini dilakukan dengan studi kasus dimana penulis melakukan asuhan keperawatan kepada satu pasien post histerektomi dengan nyeri akut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hail dari asuhan keperawatan setelah dilakukan intervensi pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi selama 3 hari didapatkan hasil nyeri berkurang dari skala 5 menjadi skala 3.

kasus Ny. A telah dilakukan tindakan histerektomi total. Gejala yang muncul saat ini yaitu pasien mengatakan nyeri pada perutnya dibekas jahitan operasi, nyeri seperti tertusuk tusuk, pasien juga mengatakan nyeri saat bergerak dan khawatir saat bergerak, nyeri hilang timbul dan skala nyeri yaitu 5. Sehingga timbul masalah nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik.

Menurut penelitian Fitriana (2023), tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Histerektomi Salpingoovarektomi Dextra Dan Salpingektomi sinistra Atas Indikasi Mioma Uteri menyatakan bahwa prosedur pembedahan akan membentuk trauma pada jaringan yang akan mengakibatkan terjadinya kerusakan sel, hal tersebut merangsang pelepasan mediator-mediator nyeri untuk dihantarkan pada otak, kemudian otak merespon sebagai resepsi nyeri sehingga pasien post operasi merasakan nyeri (Fitriana *et al.*, 2023).

Hasil analisis data dan pengkajian menunjukkan masalah keperawatan pada Ny.A yaitu nyeri akut pada bagian perut bekas operasi. Intervensi yang dipilih sebagai intervensi utama yang dilakukan penulis untuk mengatasi masalah nyeri akut adalah teknik non farmakologi dengan pemberian relaksasi nafas dalam dan distraksi. Nyeri akut yang terjadi di sebabkan oleh agen pencedera fisik. Oleh sebab itu penulis memilih intervensi manajemen nyeri dengan melakukan teknik non farmakologi penerapan relaksasi nafas dalam dan distraksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyanti dan Machmudah (2020), Penurunan skala nyeri yang terjadi pada pasien selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi yang dilakukan secara berulang akan dapat menimbulkan rasa nyaman yang pada akhirnya akan meningkatkan toleransi persepsi dalam menurunkan rasa nyeri yang dialami. Pasien diberikan teknik relaksasi dan teknik distraksi, mekanisme teknik distraksi dapat menurunkan nyeri (Fitriyanti dan Machmudah,2020).

## **KESIMPULAN**

Asuhan keperawatan diberikan kepada Ny.A dengan keluhan nyeri pada perutnya dibekas jahitan operasi, nyeri seperti tertusuk tusuk, pasien juga mengatakan nyeri saat bergerak dan khawatir saat bergerak, nyeri hilang timbul dan skala nyeri yaitu 5.

Masalah keperawatan utama yang diberikan intervensi adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik sementara itu diagnosis keperawatan yang lain ialah gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri serta risiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif.

Intervensi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah nyeri akut yaitu manajemen nyeri. Intervensi berbasis bukti yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah utama yaitu nyeri akut dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi. Evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny.A Keluhan nyeri berkurang, skala nyeri menurun dari skala 5 menjadi skala 3.

## **SARAN**

### **Bagi Pendidikan**

Hasil Karya Ilmiah Akhir diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan keperawatan maternitas dan sebagai informasi dalam pemberian intervensi teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi terhadap nyeri akut pada pasien post histerektomi total atas indikasi mioma uteri.

### **Bagi Penelitian Keperawatan**

Hasil Karya Ilmia Akhir diharapkan untuk menambah pengetahuan peneliti terkait teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi terhadap nyeri akut pada pasien post histerektomi total atas indikasi mioma uteri.

### **Bagi Pelayanan Keperawatan**

Karya Ilmia Akhir ini diharapkan dalam memberikan intervensi di pelayanan keperawatan terus berkembang terutama dalam kasus post histerektomi total atas indikasi mioma uteri dengan pemberian terapi teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi terhadap nyeri akut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Criswardhani, L. (2020) 'Studi Dokumentasi Gambaran Keletihan Pada Pasien Dengan Post Op Total Abdominal Hysterektomy Dan Bilateral Salpingo Oophorectomy Atas Indikasi Mioma Uteri', *Karya Tulis Ilmiah Akademi Keperawatan Yogyakarta*, p. 124. Available at: [http://repository.akperkyjogja.ac.id/283/1/Krya Tulis Ilmiah.pdf](http://repository.akperkyjogja.ac.id/283/1/Krya%20Tulis%20Ilmiah.pdf).
- Efendi, B., Winani, W. and Suheryadi, A. (2022) 'Pengembangan Aplikasi Standar Keperawatan Pada Asuhan Keperawatan Anak Di RSUD Indramayu', *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), pp. 163–172. doi: 10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2388.
- Fatahillah *et al.* (2024) 'Tatalaksana Mioma Uteri', *Mediulla*, 14(3), pp. 458–463.
- Fitriana, G. and Maryati, I. (2023) 'Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Histerektomi Salpingoovarektomi Dextra Dan Salpingektomi sinistra Atas Indikasi Mioma Uteri Multipel: Studi Kasus', *Nursing Sciences Journal*, 7(1), pp. 60–70. doi: 10.30737/nsj.v7i1.4306.
- Hasina, S. N. *et al.* (2023) 'Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Penegakan Diagnosa Keperawaan Menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia', *Jurnal Keperawatan*, 15(1), pp. 389–398.
- Irviana, F. *et al.* (2022) 'Health Education Of Diseases Of The Reproductive System And Gynecology In Adolescent Girls', *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), pp. 92–97.
- Jamal, F., Andika, T. D. and Adhiany, E. (2022) 'Penilaian dan Modalitas Tatalaksana Nyeri', *Ked. N. Med*, 5(3), pp. 66–73.
- Marcellina, C. and Pramana, C. (2023) 'Laparotomi Miomektomi Mioma Uteri Wanita Usia 48 Tahun: Laporan Kasus', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), pp. 3–6. doi: 10.22146/jkr.81854.
- Mise, I. *et al.* (2020) 'Mioma Uteri Pada Usia 40 Tahun', *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 2(2), pp. 135–138.
- Ningdiah, A. K. *et al.* (2022) 'Literature Review Teknik Mengurangi Nyeri pada Persalinan', *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), pp. 892–901.
- Novitri, A. Y., Herliana, I. and Yuliza, E. (2023) 'Efektivitas Terapi Relaksasi Nafas Dalam Dan Aroma Terapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Disminore Primer Pada Remaja Putri Kelas Vii Dan Viii Di Smp 1 Baruna Wati Tahun 2022', *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(4), pp. 291–300. doi: 10.47353/sikontan.v1i4.768.
- Pratama, A., Sinolungan, M. and Setyawati, T. (2021) 'Tindakan Operatif Pada Mioma Uteri', *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 3(2), pp. 95–105.
- Saputra, A. A., Jamaluddin, M. and Ismail, H. (2021) 'Pengaruh Teknik Distraksi dan Teknik Relaksasi terhadap Skala Nyeri Selama Perawatan Luka Operasi', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Keperawatan*, 1, pp. 203–209. Available at: <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/567/489/2658>.
- Sofiana, Z. (2022) *Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Post Hisrektomi Indikasi Mioma Uteri Di Ruang Baitunnisa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*.
- Ulum, B., Khiyaroh, Y. and Basri, A. H. (2023) 'Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat dengan Tanda dan Gejala Terjadinya Infeksi Post Operasi', 01(01), pp. 12–19.
- Umar, M. *et al.* (2023) 'Faktor Risiko Kejadian Mioma Uteri Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah', *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(2), pp. 245–259. doi: 10.22487/ghidza.v7i2.872.
- Wati, N. K. *et al.* (2022) 'Penerapan Guided Imagery (Imajinasi Terbimbing) Terhadap Skala Nyeri Pasien Thalasemia Dan Dispepsia Di Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro Implementation of Guided Imagery on Pain Scale of Thalasemia and Dyspepsia Patients in Rsud Jend. Ahmad Yani Metro Cit', *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), pp. 375–382.

Wisnu, A. C. *et al.* (2023) 'Gambaran USG Leiomioma Uteri Pada Dewasa : Literature Review', *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(2).